JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi
Volume 19, Nomor 1, Februari 2019, (Halaman 110-113)
DOI 10.33087/jiubj.v19i1.565
ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print)

Determinan Konsumsi Cabai Merah Keriting pada Rumah Tangga di Baturaja Kabupaten Oku

Yetty Oktarina
y3tty07@yahoo.com
program studi agribisnis universitas baturaja
jl. Ki ratu penghulu no. 02301 karag sari baturaja OKU- sumsel

ABSTRACT

This study aims to analyze the Determinant Consumption of Curly Red Chili in Households in Baturaja, Ogan Komering Ulu Regency. This research is a quantitative research, using primary data obtained from April to August 2018. The analysis technique uses multiple linear regression analysis, Research Results Shows when demand increases then prices also increase and vice versa. The price of substitution also affects when there is a decrease or increase in the substitution, the price of chili also experiences the same thing, while the number of families does not significantly affect the number of requests for dried chili.

Keywords:
Demand, price, substitution

PENDAHULUAN

Cabai merah keriting adalah satu dari berbagai jenis komoditas hortikultura yang memiliki nilai permintaan tinggi dan memiliki pengaruh besar terhadap dinamika perokonomian nasional sehingga dimasukkan dalam jajaran komoditas penyumbang inflasi terbesar yang terjadi setiap tahun. Cabai merah sering dijadikan bumbu masak yang kaya akan vitamin serta kalsium (Setiadi, 2008).

Pasokan cabai merah keriting yang cukup sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan. Apabila pasokan cabai merah keriting kurang atau lebih rendah dari permintaan maka akan terjadi kenaikan harga. Sebaliknya apabila pasokan cabai melebihi kebutuhan maka harga akan mengalami penurunan, sehingga harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan permintaan suatu produk. Naik turunnya harga barang akan mempengaruhi terhadap jumlah barang yang diminta. Kuantitas akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas yang diminta meningkat ketika harganya menurun, dapat dikatakan kuantitas yang diminta berhubungan negatif (*negatively related*) dengan harga (Dewi, 2009).

Sementara konsumen akan membatasi pembelian jumlah barang yang diinginkan apabila harga barang terlalu tinggi, konsumen akan memindahkan konsumsi dan pembeliannya ke barang pengganti (barang substitusi) yang lebih murah harganya. Harga barang substitusi dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya, apabila harga salah satu barang mengalami peningkatan maka mengakibatkan permintaan terhadap barang yang lain juga akan meningkat (elastisitas silangnya positif) (Rahardja dan Manurung, 2001).

Pada lingkup rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang dependen terhadap penerima penghasilan menentukan sedikitnya permintaan rumah tangga tersebut, misalnya anak yang belum bekerja. Jumlah tanggota keluarga mempengaruhi permintaan suatu barang. Apabila jumlah anggota keluarga cukup besar maka jumlah konsumsi juga semakin besar. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat (Sumarsono, 2007).

Fungsi permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah produk yang diminta oleh konsumen dengan harga produk. Di dalam teori ekonomi dijelaskan bahwa jika harga naik maka jumlah barang yang diminta turun, demikian juga sebaliknya bahwa jika harga turun maka jumlah barang yang diminta naik, sehingga fungsi permintaan mempunyai *slope* negatif (miring ke kiri). Teori Permintaan adalah Perbandingan linier antara permintaan dan harganya yaitu apabila permintaan naik, maka harga relatif akan naik, sebaliknya bila permintaan turun, maka harga relatif akan turun. Permintaan pasar suatu barang merupakan gabungan hasil penjumlahan permintaan individu akan barang tersebut. Mankiw, (2002)

Pergeseran kurva permintaan terjadi apabila terdapat perubahan-perubahan terhadap permintaan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor bukan harga, misalnya harga barang lain, pendapatan para pembeli dan berbagai faktor bukan harga lainnya mengalami perubahan, maka perubahan itu akan menyebabkan kurva permintaan akan pindah ke kanan atau ke kiri. Permintaan konsumen akan suatu benda dapat dibedakan antara permintaan perorangan/individu dan permintaan pasar/keseluruhan. Permintaan individu akan suatu barang dapat didefinisikan sebagai jumlah barang dimana konsumen ingin dan sanggup untuk membelinya pada berbagai harga, dengan

menganggap faktor lain yang mempengaruhi permintaan adalah konstan (Tomek dan Robinson, l98l).

Analisis teori permintaan dapat bersifat statis maupun bersifat dinamis. Konsep permintaan statis didefinisikan sebagai pergeseran sepanjang kurva permintaan. Konsep ini dikenal dengan perubahan jumlah (kuantitas) yang diminta. Dalam analisis statis ini hanya dapat melihat respon jumlah yang diminta terhadap harga, sedangkan faktor selain harga dianggap konstan. Pada konsep permintaan yang dinamis, digunakan dua macam pendekatan, yaitu (i) berkenaan dengan perubahan (pergeseran) permintaan yang biasanya dikaitkan dengan perubahan dalam pendapatan, jumlah penduduk, atau variabel lainnya yang mempengaruhi permintaan pada waktu tertentu, (ii) berkenaan dengan *'lag' adjustment* (Tomek dan Robinson, 1981). Penyesuaian kuantitas yang diminta tidak dapat terjadi dengan segera karena ketidak sempurnaan pengetahuan, perlu waktu untuk melakukan perubahan dan lain-lain. Fungsi permintaan dapat diderivasi dari fungsi utiliti atau dari fungsi pengeluaran. Fungsi permintaan yang derivasi dari fungsi utiliti disebut dengan fungsi permintaan *Marshallian* atau disebut juga dengan "money *income held constant demand function*". Fungsi permintaan Marshalian diperoleh dari proses maksimasi utiliti dengan kekangan fungsi anggaran konsumen. Pendekatan ordinal mengenai fungsi permintaan konsumen yang sering disebut fungsi permintaan Marshallian (*Marshallian demand function*) menyatakan bahwa kuantitas barang yang akan dibeli merupakan fungsi dari harga barang dan pendapatan (Jogianto, 1999).

METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis Determinan konsumsi cabai keriting pada rumah tangga di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu digunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana

Y : konsumsi cabai merah keriting
α : konstanta
β_1- β_3 : koefisien variabel regresi
X_1 : harga cabai merah keriting (Rp/Kg)
X_2 : harga cabai rawit (Rp/Kg)
X_3 : Jumlah anggota keluarga

Pengaruh harga cabai merah keriting, harga cabai rawit dan jumlah anggota keluarga dapat diketahui dengan melakukan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Dimana:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X1Y + b_2 \sum X2Y + b_3 \sum X3Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:
n = jumlah sampel
m = jumlah variabel bebas
R^2 = koefisien determinan

Kaidah keputusannya adalah:
Kriteria pengujian uji F:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya artinya faktor harga cabai merah keriting, harga cabai rawit dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap konsumsi cabai merah keriting.
2. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima artinya faktor harga cabai merah keriting, harga cabai rawit dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap konsumsi cabai merah keriting.

Pengaruh harga cabai merah keriting, harga cabai rawit dan jumlah anggota keluarga dapat diketahui dengan melakukan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{SE(b_1)}$$

Dimana:

$$SE(b_1) = \frac{Se^2}{\sum X_1^2 (1 - R)}$$

Keterangan:
b_1 = koefisien regresi untuk b_1, b_2, b_3
$SE(b_1)$ = standar eror untuk b_1, b_2, b_3

Kaidah keputusan:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya faktor harga cabai merah keriting, harga cabai rawit dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap konsumsi cabai merah keriting.
2. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima artinya faktor harga cabai merah keriting, harga cabai rawit dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap konsumsi cabai merah keriting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi linier berganda fakto-faktor yang mempengaruhi konsumsi cabai merah keriting di Kota Baturaja Kabupaten OKU diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda Permintaan Cabai Merah Keriting Pada Rumah Tangga di Kota Baturaja Kabupaten OKU

Variabel	Koefisien	Thitung	Sig
Konstanta	0,284	0,088	0,930
Harga cabai merah keriting (X1)	0,14	2,315	0,029
Harga cabai rawit (X2)	-0,056	-1,244	0,225
Jumlah anggota keluarga (X3)	-0,043	-0,235	0,816
R^2= 0,237			
Fhitung = 2,694			

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinan R^2= 0,237 ini menunjukkan bahwa konsumsi cabai merah keriting di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu dijelaskan 23,7% variabel harga cabai merah keriting (X1), harga cabai rawit (X2) dan jumlah anggota keluarga (D1). Sedangkan 76,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Nilai R^2 yang kecil disebabkan oleh sedikitnya jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Dari hasil uji F secara bersama-sama variabel harga cabai merah keriting, harga cabai rawit dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap konsumsi cabai merah keriting pada rumah tangga di Pasar Baru Kota Baturaja Kabupaten OKU yang ditunjukkan nilai F sebesar 2,694.

Berdasarkan hasil dari Tabel 10, maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y= 0,284 + 0,124X1 - 0,056X2 - 0,043D1

Harga Cabai Merah Keriting

Hasil regresi linier didapat dari nilai koefisien variabel harga cabai merah keriting (X1) adalah sebesar 0,124 yang berarti setiap kenaikan harga cabai merah keriting 1 rupiah akan menaikkan konsumsi cabai merah keriting sebesar 0,124 kg. Hal ini berlawanan dengan kondisi normal karena pada saat penelitian dilakukan bertepatan dengan menyambut hari raya idul adha sehingga walaupun terjadi kenaikan harga cabai merah keriting, konsumen tetap mengkonsumsi cabai merah keriting untuk keperluan sehari-hari. Jika diuji menggunakan uji t harga cabai merah keriting berpengaruh nyata terhadap konsumsi cabai merah keriting pada taraf α = 0,05.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan F_{hitung} = 9,625 $F_{tabel}(0,05)$ = 19,160 yang berarti bahwa secara simultan antara hasil produksi cabai besar (X_1), hasil produksi cabai kecil (X_2) dan harga cabai kecil (X_3) tidak mempengaruhi harga cabai besar akan tetapi t hitung = 4,994 > t tabel= 2,571 yang berarti bahwa secara parsial hanya harga cabai kecil (X_3) saja yang mempengaruhi harga cabai besar khususnya di Kota Samarinda (Mariati dan dewi, 2013)

Harga Cabai Rawit

Berdasarkan hasil regresi linier diperoleh nilai koefisien variabel harga cabai rawit (X2) adalah sebesar -0,056. Ini berarti setiap kenaikan harga cabai rawit sebesar 1 rupiah akan menurunkan konsumsi cabai merah keriting sebesar 0,056, hal ini disebabkan oleh cabai rawit yang lebih mahal dari pada cabai merak keriting pada saat penelitian dilakukan. Sementara menjelang hari raya konsumsi cabai rawit justru lebih banyak misalnya untuk cuka sebagai pelengkap pempek yang biasa dihidangkan di hari raya. Sehingga untuk menambah konsumsi cabai rawit konsumen akan mengurangi jumlah cabai merah keriting yang dibeli. Jika diuji menggunakan uji t harga cabai rawit berpengaruh tidak nyata terhadap konsumsi cabai merah keriting pada taraf α = 23%.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang hasil penelitian menunjukan bahwa permintaan terhadap cabai berpengaruh terhadap harga cabai, karena ketika permintaan meningkat maka harga juga meningkat begitupun sebaliknya. Harga barang substitusi juga mempengaruhi ketika terjadi penurunan atau kenaikan terhadap barang substitusi maka harga cabai rawit juga mengalami hal yang sama. Harga barang pelengkap juga mempengaruhi harga cabai rawit. Selera mempengaruhi harga cabai rawit karena selera masyarakat kota Manado yang pada dasarnya memang penyuka makanan pedas sehingga meskipun harga cabai meningkat tetapi yang membeli tetap banyak (palar dkk, 2016)

Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien variabel jumlah anggota keluarga (X3) adalah sebesar -0,043 artinya setiap anggota keluarga bertambah 1 orang akan menurunkan konsumsi cabai merah keriting sebesar 0,043. Hal ini bisa dipengaruhi karena semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka makanan yang akan dikonsumsi semkain bervariasi dan setiap anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama dalam mengkonsumsi cabai merah keriting. Ini ditunjukkan juga oleh pengaruh jumlah anggota keluarga yang tidak signifikan dengan nilai t_{hitung} dengan nilai -0,235.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa secara serempak (simultan) variabel produksi, curah hujan, jumlah penduduk, dan jumlah rumah makan berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga cabai merah di kota banda aceh di mana fhitung > ftabel (12,224 > 2,59) dengan tingkat signifikansi 0,001. secara parsial variabel curah hujan, jumlah penduduk, jumlah rumah makan berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga cabai merah di kota banda aceh. sedangkan produksi tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap harga cabai merah di kota banda aceh. variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga cabai merah dibandingkan, produksi, jumlah rumah makan, dan curah hujan dengan hasil regresi sebesar 1,575 selanjutnya pengaruh variabel lainnya yaitu jumlah rumah makan sebesar 0,473, curah hujan sebesar 0,165, dan produksi sebesar -0,122. (Fajri, 2017)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa harga cabai merah keriting (X1), harga cabai rawit (X2) berpengaruh nyata terhadap konsumsi cabai merah keriting pada rumah tangga di Kota Baturaja Kabupaten OKU sedangkan jumlah anggota keluarga (X3) berpengaruh tidak nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi. 2009. Analisis Permintaan Cabai Merah Di Kota Surakarta. Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Fajri, R. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Merah Di Kota Banda Aceh. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.

Mankiw. N.G, 2006. *Principles Of Economics. Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3 Salemba Empat. Jakarta.

Rahardja, P. Dan Manurung, M. 2001. Teori Ekonomi Makro. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Setiadi. 2008. Bertanam Cabai. Penebar Swadaya, Jakarta

Sumarsono, S. 2007. Ekonomi Mikro. Graha Ilmu, Yogyakarta

Tomek, G.W. And K.L. Robinson. 1990. *Agricultural Product Prices*. Cornell University Press, Ithaca.